

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga SuaR Indonesia merupakan lembaga mandiri yang berkomitmen dalam upaya pemberdayaan perempuan, anak, dan masyarakat marjinal agar dapat hidup sehat, berdaya, dan bermartabat. Salah satu fokus strategis SuaR Indonesia adalah bidang kesehatan reproduksi remaja, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Jember, yang dipilih karena masih tingginya angka perkawinan usia anak.

Berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama Jawa Timur per Agustus 2023, Kabupaten Jember menempati peringkat pertama jumlah dispensasi kawin dengan total 903 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai kesehatan reproduksi serta pentingnya penundaan usia pernikahan masih tergolong rendah. Selain itu, permasalahan lain yang turut dihadapi remaja adalah tingginya kasus kekerasan dan perundungan (bullying) di lingkungan sekolah, yang berdampak pada kondisi psikologis, sosial, dan proses belajar siswa.

Setelah dilaksanakannya program PKRS oleh Suar Indonesia, jumlah dispensasi kawin dan kekerasan di dua kecamatan binaan tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan, menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang dilakukan berdampak positif terhadap pengetahuan dan perilaku remaja.

DATA KEC- DISKA TERBANYAK						
KEC.	2020	2021	2022	2023	2024	JULI 2025
SILO	98	79	71	96	40	7
LEDOKOMBO	76	83	78	69	28	9
SUMBERBARU	75	103	71	96	19	8
PUGER	62	58	55	44	44	7
SUMBERJAMBE	60	75	79	46	29	4
JENGGAWAH	45	43	72	46	33	9

DATA KEKERASAN								
JENIS KEKERASAN	PEREMPUAN				ANAK			
	2022	2023	2024	Juli 2025	2022	2023	2024 (ALL-P)	Juli 2025 (ALL-P)
KF	17	15	22	16	10 (4)	19 (6)	15 (6) (5,68%)	13 (4) (8,39%)
KNF / KP	75	75	97	61	112 (88)	113 (94)	134 (118) (50,76%)	78 (65) (50,32%)
KS	34 (25,19 %)	35 (27,34 %)	50 (27,62 %)	30 (27,62%)	75 (70) (33,94%)	74 (73) (33,64%)	105 (102) (39,77%)	59 (58) (38,06%)

Gambar 1. 1 Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember.

Pelaksanaan program PKRS oleh SuaR Indonesia terbukti memberikan dampak positif, ditunjukkan dengan menurunnya angka dispensasi kawin dan kasus kekerasan di wilayah binaan. Namun demikian, setelah berakhirnya masa pendampingan program, keberlanjutan kegiatan PKRS di sekolah-sekolah binaan mulai mengalami penurunan. Hasil observasi di enam sekolah menunjukkan bahwa aktivitas PKRS tidak lagi berjalan optimal, kelompok pendidik sebaya tidak aktif, ruang diskusi terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas semakin terbatas, serta kasus bullying masih ditemukan di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 1 Silo. Untuk memperkuat gambaran situasi, dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas VII dan VIII. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai bullying dan kesehatan reproduksi tergolong baik, masing-masing sebesar 70,8 persen dan 83,3 persen. Sikap siswa terhadap bullying berada pada kategori tinggi sebesar 83,3 persen, yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menolak perilaku perundungan. Namun, sikap terhadap kesehatan reproduksi, khususnya terkait kebersihan diri pada masa pubertas, masih berada pada kategori sedang sebesar 58,3 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan siswa cukup baik, pembentukan sikap dan praktik perilaku sehat masih memerlukan penguatan melalui kegiatan yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya penguatan program yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada keberlanjutan pelaksanaan PKRS di

sekolah. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah penguatan peran Tim Promosi Kesehatan Remaja Sekolah (PKRS) sebagai wadah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan promosi kesehatan. Tim PKRS diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam penyebaran informasi kesehatan reproduksi, pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan magang ini difokuskan pada Penguatan Peran Tim PKRS dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman dan Sehat di SMP Negeri 1 Silo melalui pendekatan advokasi kepada pihak sekolah, pemberdayaan siswa sebagai anggota Tim PKRS, serta pelaksanaan sosialisasi kesehatan reproduksi dan pencegahan bullying. Melalui penguatan peran Tim PKRS, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, sehat, ramah remaja, serta mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan Umum

Meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS) di sekolah melalui advokasi pembentukan dan pemberdayaan Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah), serta pelaksanaan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying*.

1.3 Tujuan Khusus

1. Melakukan advokasi kepada pihak sekolah untuk membentuk atau mengaktifkan kembali Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah) sebagai wadah bagi siswa dalam kegiatan promosi kesehatan yang berkelanjutan.
2. Menyusun dan menghasilkan modul praktik kegiatan Tim PKRS sebagai panduan pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah.
3. Menciptakan media edukasi, meliputi *jingle* dan video animasi bertema kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying* untuk

mendukung kegiatan sosialisasi di sekolah.

4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, khususnya kebersihan diri saat pubertas.
5. Meningkatkan kesadaran dan sikap siswa terhadap pencegahan perilaku *bullying*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Program Studi

1. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diterima selama masa perkuliahan dalam aktivitas lapangan.
2. Memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan promosi kesehatan, advokasi, dan memberdayakan masyarakat.
3. Menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk mengevaluasi keselarasan kurikulum dengan kebutuhan di lapangan.

1.4.2 Bagi Suar Indonesia

1. Mendukung kelangsungan program SuaR di sekolah-sekolah binaan dengan melibatkan mahasiswa.
2. Memberikan inovasi dan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan aktivitas edukatif serta pengembangan media komunikasi (*jingle*, video animasi, modul).
3. Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan organisasi sosial dalam usaha peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

1.4.3 Bagi Sasaran Intervensi

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang kesehatan reproduksi serta upaya pencegahan *bullying*.
2. Menciptakan sikap positif dan suasana sekolah yang aman, nyaman, serta tanpa kekerasan.
3. Mengembangkan kemandirian siswa melalui pembentukan dan penguatan Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah).